

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemanfaatan Komputer Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Menurut pendapat *Robert Taylor* , peranan komputer dalam pendidikan dibagi menjadi 3 bagian yaitu TUTOR, TOOL dan TUTEE. Sebagai TUTOR, komputer berperan sebagai pengajar melalui pendekatan pengajaran berbantuan komputer. Penggunaan komputer sebagai alat pembelajaran dikenali sebagai CBE (*Computer Based Education*). Sebagai TOOL, komputer menjadi alat untuk memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran seperti konteks pengajaran berintergrasikan komputer. Komputer juga digunakan untuk melakukan pengolahan data proses pembelajaran, seperti pengolahan data nilai siswa, penjadwalan, beasiswa, dan sebagainya. Sebagai TUTEE komputer berperan sebagai alat yang diajar, dan bisa melakukan Tanya jawab atau dialog dengan komputer yang biasa disebut dengan CAI (*Computer Assist Instruction*).¹ Pemanfaatan komputer di MTsN Tunggangri memerankan sebagai TOOL, yaitu guru memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran dan untuk memudahkan proses pengajaran dikelas. Guru fikih menggunakan media pembelajaran dengan memutar video lewat komputer. Sesekali guru membuat ppt untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.

¹ Ilham effendi, "Manfaat Komputer Dalam Dunia Pendidikan" dalam <http://www.it-jurnal.com/2014/08/manfaat-komputer-dalam-dunia-pendidikan.html>. diakses pada tanggal 10 maret 2018 pukul 10:34

Pada hakikatnya pemanfaatan komputer tidak dibuat khusus untuk pendidikan, akan tetapi hal tersebut ternyata dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan, bahkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisien pelaksanaan proses pendidikan.² Ada beberapa cara untuk memanfaatkan komputer sebagai pembelajaran efektif. Komputer dapat memberi hasil yang maksimal jika didesain dengan menciptakan lingkungan belajar yang dirancang dengan:

1. Kolaboratif; pembelajaran yang bersifat sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran untuk dua orang atau lebih.
2. Bermain sambil belajar. Bermain dengan iseng-iseng merupakan cara terbaik untuk memulai belajar
3. Menyediakan banyak pilihan. Gaya belajar yang didesain melalui program komputer menyediakan banyak pilihan seperti pemilihan warna, materi, pemberian suara dengan menggabungkan berbagai unsur sehingga didapat berbagai gaya belajar.
4. Pembuatan program pembelajaran harus berdasarkan hasil pengalaman nyata atau berdasarkan hasil penelitian.³

Dari berbagai cara memanfaatkan komputer untuk pembelajaran tersebut diatas, tetap saja komputer harus kita posisikan sebagai alat atau media pembelajaran. Peran pendidik atau orang tua dalam mengontrol sekaligus melihat perkembangan belajar tetap di butuhkan. Masuknya komputer dalam proses belajar, menurut Andi Hakim, melahirkan suasana

² Deni Darmawan. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 63

³ Maria Ulpah, *Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, jurnal alternative pendidikan, Vol. 12, No.1, 1 Apr 2007, hal. 57-65

yang menyenangkan karena peserta didik dapat mengendalikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuannya. Lalu gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sebaliknya justru merangsang untuk mengetahui lebih jauh lagi. Dengan desain program pembelajaran yang menarik diharapkan siswa menjadi tekun, sehingga diharapkan menjadi lebih unggul di bidangnya, lebih cerdas, lebih kreatif, dan lebih mampu melihat persoalan dari segi lain, kini dan masa datang.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Asnawir bahwa penggunaan media pengajaran sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran baik di kelas atau pun di luar kelas. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.⁴

Guru fikih di MTsN Tunggangri memanfaatkan komputer yaitu untuk menambah konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan penulis memaparkan bahwa suasana kelas lebih kondusif ketika guru mengajar dengan memanfaatkan komputer dibanding dengan hanya ceramah. Salah satu bidang kajian penelitian pendidikan agama Islam di sekolah adalah bagaimana TIK bisa meningkatkan prestasi siswa. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan yang tepat dan

⁴ Asnawir, Basyiruddin Utsman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat press, 2002), hal.

terencana, proses pembelajaran bisa dilaksanakan jauh lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Khususnya dalam pembelajaran, komputer dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau ide-ide yang terkandung dalam pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, komputer juga dapat digunakan sebagai media yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri dalam memahami suatu konsep. Hal ini sangat memungkinkan karena komputer mempunyai kemampuan mengombinasikan teks, suara, warna, gambar, gerak, dan video, serta memuat suatu kepintaran yang sanggup menyajikan proses interaktif.⁵ Proses komunikasi melalui komputer tidak hanya menuntut kemampuan membaca, tapi juga kemampuan mengetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi dengan melalui media komputer menuntut keterampilan menggunakan media komunikasi komputer dari individu, baik yang bertindak sebagai pengirim ataupun penerima pesan.⁶ Teori ini diterapkan oleh guru fikih di MTsN Tunggangri dalam pembelajaran dengan guru memutar video untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena dengan ini, siswa nantinya akan merasa tidak jenuh dengan adanya media pembelajaran yang baru.

Penyesuaian materi juga menjadi hal penting karena akan berpengaruh terhadap model pembelajaran yang akan digunakan guru dan juga tidak semua materi PAI bisa disampaikan dengan pemanfaatan komputer. Seperti temuan peneliti terhadap guru Fikih di MTsN Tunggangri mengatakan bahwasannya

⁵ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi...*, hal. 91

⁶ *Ibid.*, hal. 25

dalam memilih media khususnya video dan power point perlu memperhatikan yang namanya kecermatan, ketepatan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan melihat kondisi siswa dan ketersediaan media pembelajaran karena banyak sekali media-media pembelajaran yang sifatnya sangat beragam. Dimana media-media itu belum tentu dapat menjadikan alat untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.

Kreativitas guru diperlukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton menggunakan model pembelajaran yang tetap. Dari pengamatan penulis guru di MTsN Tunggangri sudah menunjukkan kreativitasnya dalam mengajar. Salah satunya guru fikih ketika mengajar sudah memanfaatkan adanya LCD dan proyektor. Guru memanfaatkannya untuk membantu pembelajaran dengan menggunakan video yang ditampilkan berkaitan dengan memperjelas suatu materi.

Memilih media pembelajaran harus dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Selain itu ada beberapa pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang dikutip dalam bukunya Asnawir antar lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar bergambar dalam bentuk perilaku (behavior)

2. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi audien (siswa) darisegi subyek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur intelegensi, latar belakang, pendidikan, budayaan lingkungan anak menjadi titik perhatian daan pertimbangan alam memilih media pengajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali sesuatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia. Media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang sesuatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan di sampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang

canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang di capai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.⁷

Bertitik tolak dari pendapat tersebut, jelaslah bahwa memilih media tidak mudah. Media yang akan digunakan harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan pertimbangan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa.

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis TIK merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut, dalam hal ini media yang digunakan adalah Komputer dan LCD Proyektor. Arief S. Sadiman mengatakan bahwa :

Ditinjau dari kesiapan pengadaannya, media dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu media jadi karena merupakan komoditi perdagangan yang terdapat di pasaran luas dalam keadaan siap pakai (media by utilization) dan media rancangan yang perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud dan tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Dari pernyataan tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa media Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang mana didalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (hard ware) yang difungsikan dalam menginspirasikan media tersebut adalah menggunakan satu unit computer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor.

⁷ Asnawir dan Bsyrudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002), hal 15

⁸ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 1996), hal.83

Dengan demikian media ini hendaknya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran khususnya fikih.

B. Pemanfaatan Internet Dalam Pembelajaran Fikih Di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Penerapan internet dalam pembelajaran fikih di MTsN Tunggangri berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis sudah cukup maksimal. Guru memanfaatkan dengan memberikan tugas pada siswa untuk mengerjakan tugas yang kemudian dikirim lewat e-mail. Siswa memanfaatkan untuk browsing di internet mencari materi tambahan tentang pelajaran yang disampaikan guru. Deni Dermawan berpendapat ada beberapa peran pendidik dalam kerangka pemanfaatan teknologi informasi disekolah itu. Diantaranya yaitu pendidik dapat mengikutsertakan keunggulan teknologi informasi dalam pemberian tugas kepada peserta didik. Peserta didik ditugaskan untuk memanfaatkan keunggulan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mereka menghasilkan pekerjaan yang sempurna. Pendidik, misalnya dapat menugasi parapeserta didik untuk mengumpulkan sejumlah informasi dari internet serta menyusun laporan tertulis tentang kumpulan informasi itu. Lebih baik lagi kalau pendidik terlebih dahulu mengakses informasi itu sehingga peserta didik ditugasi untuk mengakses informasi yang diakses oleh pendidik itu. Dalam rangka ini, pendidik dapat juga menugasi para peserta didik untuk mencari sejumlah literatur perpustakaan melalui internet pada website tertentu.

Misalnya pendidik memberikan nama pengarang, peserta didik mencari judul literatur atau sebaliknya.⁹

Ada 3 bentuk sistem pembelajaran melalui internet, seperti yang dijelaskan Nurhakim diantaranya:

1. *Web Courses*, ialah penggunaan internet untuk pembelajaran, dimana seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya dilakukan melalui internet. Peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah, namun hubungan atau komunikasi antara peserta didik dan pengajar dapat dilakukan setiap saat.
2. *Web Centric Courses*, dimana sebagian bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dilakukan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka.
3. *Web Enhanced Courses*, yaitu pemanfaatan internet dalam pendidikan untuk menunjang kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada bentuk ini persentase pembelajaran melalui internet lebih sedikit dibandingkan kegiatan tatap muka, karena penggunaan internet hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka.¹⁰

Sistem Pembelajaran pada MTsN Tunggangri tempat penelitian menggunakan sistem pembelajaran *Web Enhanced Courses*, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pendukung pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka.

⁹ Deni darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi...*, hal. 58

¹⁰ Sujoko, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun*, jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, Volume 1, Nomor 1 Januari 2013, hal. 71-77

Pengembangan *web enhanced course* internet berfungsi untuk memberikan pengayaan dan media komunikasi peserta didik dengan pengajar, sesama peserta didik. Namun, komunikasi timbal balik antara peserta didik dan pengajar dapat juga dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, mengingat peserta didik masih pemula. Penyampaian materi, diskusi, latihan dan penugasan dilakukan menggunakan internet, tetapi guru dapat memberikan penjelasan langsung jika siswa menghadapi permasalahan.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Sehingga, dengan atmosfer kelas yang menyenangkan, siswa pun akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Pada hakekatnya, siswa akan mudah menerima materi jika didukung oleh motivasi yang tinggi dalam belajarnya. Maka dari itu, sangat diperlukan media sebagai alat bantu belajar sehingga apa yang mereka pelajari akan bisa difahami dengan maksimal. Berdasarkan fakta yang penulis lihat di MTsN Tunggangri guru memanfaatkan internet dalam pembelajaran fikih untuk menunjang kegiatan belajar mereka. Guru memberikan tugas yang dikirim lewat e-mail, kemudian siswa diminta untuk membrowsing materi yang diajarkan untuk menambah wawasan tentang materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan sebagai pelengkap dan penambah materi pelajaran.

Dalam bukunya Ashar Arsyad mengatakan bahwasannya pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilihnya.

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media di pilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, psikomotorik.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi tidak perlu dipaksakan. Dan diusahakan media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran.
5. Pengelompokan sasaran yaitu media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.
6. Mutu teknis pengembangan harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain.¹¹

¹¹ Arsyad Azhar, Desember, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal 75-76.

Pengadaan fasilitas wi-fi yang dipasang di area sekolah cukup membantu proses pembelajaran yang berlangsung di MTsN Tunggangri ini. Tujuan pemasangan Wi-Fi ini untuk menunjang proses pembelajaran agar bisa berjalan dengan baik. Pengaksesan Wi-Fi ini bisa diakses dimanapun selama masih berada dilingkup MTsN Tunggangri dengan mendapatkan alamat ID nya dahulu agar bisa tersambungkan. Untuk siswa, pemakaian Wi-Fi ini tidak bisa sewaktu-waktu dan bebas, digunakan hanya untuk ketika ada tugas dari guru yang membutuhkan browsing di internet, atau ketika Ujian Nasional Berbasis Komputer yang membutuhkan jaringan internet.

Keberadaan internet sangat menonjol pada era sekarang ini yang disebut-sebut sebagai era informasi. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, ide besarnya adalah internet untuk edukasi. Salah satu penerapannya, beberapa lembaga pendidikan mulai memasang fasilitas Wi-Fi area dilingkungannya masing-masing.¹²

Wi-Fi (*Wireless Fidelity*) adalah koneksi tanpa kabel dengan mempergunakan teknologi radio sehingga pemakainya dapat mentransfer data dengan cepat dan aman. Teknologi Wi-Fi memberikan kebebasan kepada pemakainya untuk mengakses internet atau menansfer data dari mana saja, tidak lagi harus berada di dalam ruangan. Lupakan juga kabel-kabel yang ribet itu. Dengan radius sekira 90 meter- bergantung kondisi

¹² *Ibid.*, hal, 225

bangunan sekitarnya- Wi-Fi diakses dengan komputer, laptop, PDA, atau telfon seluler yang telah dikonfigurasi dengan *Wi-Fi certified radio*.¹³

C. Kelebihan dan Kekurangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir

1. Kelebihan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Tunggangri Kalidawir

Guru di MTsN Tunggangri sudah banyak yang memanfaatkan internet komputer sebagai pelengkap ataupun pendukung media dalam pembelajarannya. Guru merasa dengan pemanfaatan internet dan komputer dalam pembelajaran mempunyai banyak keuntungan baik bagi guru sendiri maupun bagi siswa.

Ketika guru memanfaatkan komputer untuk memutar video tentang materi shodaqoh, siswa merasa senang dan menikmati pelajaran sehingga materi bisa tersampaikan dengan mudah dan suasana kelas menjadi tenang. Siswa juga merasa tidak bosan karena pelajaran dikemas dengan menarik yaitu dengan memanfaatkan media audio visual.

Pembelajaran berbantuan komputer menurut Nasution dalam Deni mempunyai sejumlah keuntungan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Komputer dapat membantu peserta didik dan guru dalam pembelajaran, karena komputer itu sabar, cermat, mempunyai ingatan yang sempurna. Komputer sesuai sekali untuk latihan dan remedial

¹³ *Ibid.*, hal. 227

teaching, mengingat tidak ada guru yang dapat memberikan latihan tanpa jemu-jemunya seperti komputer.

- b. Pembelajaran berbantuan komputer memiliki banyak kemampuan yang dapat dimanfaatkan segera seperti membuat hitungan atau memproduksi grafik, gambar, dan memberikan bermacam-macam informasi yang tak mungkin dikuasai oleh manusia manapun.
- c. Pembelajaran berbantuan komputer sangat fleksibel dalam mengajar dan dapat diatur menurut keinginan perancang pengajaran atau penyusun kurikulum.
- d. Pembelajaran berbantu komputer dan mengajar guru dapat saling melengkapi. Apabila komputer tidak dapat menjawab pertanyaan peserta didik, dengan sendirinya guru akan menjawabnya. Ada kalanya komputer dapat member jawaban yang tak dapat dengan segera dijawab oleh guru.
- e. Selain itu, komputer dapat pula menilai hasil belajar setiap peserta didik dengan segera.¹⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh maria ulpah dalam jurnal ilmiahnya bahwa Komputer sebagai media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media lain, beberapa keistimewaan itu antara lain sebagai berikut:

¹⁴ *Ibid.*, hal. 92-93

- a. Komputer dapat berperan sebagai media yang efektif untuk menumbuhkembangkan minat dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran.
- b. Komputer dapat menjadikan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (terciptanya hubungan interaktif).
- c. Dengan menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, seringkali mahasiswa berhasil mempelajari bahan ajar yang sama banyaknya dengan waktu yang lebih sedikit.
- d. Mahasiswa yang belajar dengan media komputer mempunyai kemampuan mengingat materi kuliah dalam waktu yang lebih lama dan dapat menggunakannya dalam bidang-bidang lain.
- e. Komputer memberi fasilitas bagi mahasiswa untuk mengulangi pelajaran apabila diperlukan, dengan tujuan memperkuat proses belajar dan memperbaiki ingatan.
- f. Komputer membantu mahasiswa memperoleh umpan balik secara leluasa dan bisa memacu motivasi mahasiswa dengan penegasan positif yang diberikan jika mahasiswa memberikan jawaban.

Keistimewaan-keistimewaan sebagaimana di atas, diperkuat juga oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran dengan media komputer lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan media tradisional. Kulik dkk., dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang menggunakan komputer selama 10 menit per hari dalam belajarmatematika, mendapatkan hasil

yang secara signifikan lebih baik daripada siswa yang tidak mengakses komputer sama sekali. Begitu juga penelitian yang dijalankan Ahmed Akour terhadap 138 mahasiswa di Al al-Bayt University, Jordan, didapat bahwa pembelajaran tradisional plus komputer lebih efektif dibanding pembelajaran tradisional saja.¹⁵

Pemanfaatan internet oleh guru berfungsi sebagai alat bantu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, yakni mencari materi belajar tambahan sesuai dengan materi yang ada di modul juga membantu dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tugas ke siswa untuk mencari materi tambahan pelajaran yang telah disampaikan ke siswa. Pemanfaatan internet menjadi media untuk menambah wawasan ketika contohnya guru memberikan tugas ke siswa kemudian mengirim tugas tersebut lewat e-mail. Penggunaan e-mail bagi siswa ini termasuk hal baru yang sebelumnya siswa kadang belum mengerti atau belum tahu cara menggunakan e-mail akhirnya bisa mengerti dan bisa. Dengan hal ini, wawasan siswa bisa bertambah dengan sendirinya tanpa harus belajar dengan materi. Penggunaan internet juga bisa mengefesiesikan waktu pembelajaran, yang tidak harus berada dalam kelas saja namun pembelajaran juga bisa berlangsung diluar jam pelajaran.

Kelebihan internet diantaranya yaitu:

¹⁵ Maria Ulpah, *Penggunaan Komputer Sebagai Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, **INSANIA**, Vol. 12, No. 1, Jan-P3M STAIN Purwokerto, 1 Apr 2007, hal. 57-65

- a. Efisien, Kalau ditinjau lebih mendalam, internet sesungguhnya jauh lebih efisien dan ekonomis dibandingkan dengan media-media lainnya. Untuk menerbitkan sebuah buku berketebalan 300 halaman, dalam opah seribu eksemplar dengan mutu yang cetak banyak, misalnya diperlukan anggaran sekitar 10 juta. Sementara dengan mempergunakan media internet, ribuan halaman buku dapat ditampilkan dalam waktu satu tahun penuh hanya dengan biaya operasional sekitar 2-3 juta saja.
- b. Tanpa Batas, internet tidak mengenal batas negara atau benua dan juga waktu. Internet sekan-akan telah berhasil menciptakan suatu alam baru, suatu kehidupan baru, suatu masyarakat baru yang bersifat mendunia (*global society*).
- c. Terbuka 24 jam, internet merupakan salah satu media informasi yang berlangsung sepanjang waktu. Tak ada waktu khusus untuk memperoleh informasi. Kapanpun seseorang punya waktu senggang, ia bisa mendapatkannya disaat itu juga.
- d. Interaktif, dalam internet kita diberi andil yang besar dalam mengatur jalannya penyajian informasi.
- e. Terjalin dalam sekejap, seperti halnya CD-ROM Multimedia, informasi dalam internet lazimnya tersajikan dalam bentuk hyperlink. Ini berarti bahwa para pengunjung dapat meloncat dari satu informasi ke informasi lainnya yang mempunyai kaitan langsung maupun tak langsung.

- f. Tak perlu izin, untuk dapat menayangkan informasi dalam internet, tidak diperlukan adanya surat izin (SIUPP) terlebih dahulu. Pemberlakuan perizinan semacam ini jelas menyalahi undang-undang kebebasan pers. Ketidak perlunya izin SIUPP bukan berarti bahwa penerbitan pers akan menjadi liar dan tidak dapat diterbitkan lagi. Telah ada undang-undang hukum pidana dan perdata yang mengatur semua ini. Kalau ada orang atau pihak lain (termasuk pemerintah) merasa dirugikan oleh pemberitaan dalam suatu Koran, majalah, buku ataupun internet, ia dapat melancarkan gugatan melalui proses peradilan yang sah, yang berlaku dalam suatu Negara hukum.
- g. Tanpa sensor, secara rampat dapat dikatakan bahwa hingga kini belum ada suatu badan pun di dunia yang berwenang resmi untuk menyensor (apalagi membredel) informasi dalam internet. Kebebasan untuk berbicara, berungkap, dan berkabar telah mengakar kuat dalam masyarakat internet.¹⁶
2. Kelemahan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN Tunggangri Kalidawir

Kelemahan yang bisa di dapat siswa dengan adanya pemanfaatan media berbasis komputer dan internet adalah manajemen waktu yang tidak bisa di atur siswa serta peluang siswa untuk membuka situs-situs terlarang yang bisa merusak moral siswa. Oleh karenanya, siswa juga harus bisa

¹⁶ Budi Agus Riswandi, *Hukum dan Internet di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2003), Hal. 15-19

memilih situs yang bermanfaat dan tentunya bisa menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat pula.

Pemanfaatan internet dan komputer di MTsN Tunggangri juga membutuhkan pembiayaan yang cukup banyak. Dari mulai pengadaan komputer ketika lembaga sekolah menggunakan sistem UNBK, kemudian kelas unggulan yang membutuhkan pemasangan LCD dan proyektor dan pemasangan jaringan Wi-Fi yang dipasang di beberapa area sekolah. Untuk kelas yang regular belum dipasang LCD dan proyektor, tapi guru bisa memanfaatkan LCD yang tidak dipasang dikelas yang disediakan sekolah untuk bisa dibawa kemana-mana dalam memfasilitasi guru yang pembelajarannya membutuhkan LCD.

Internet bukanlah alat yang serbabisa. Ada beberapa kelemahan dari internet sebagai media public, antara lain meliputi:

1. Banjir Informasi

Sebagai alat informasi public, internet menjadi sarana lalulintas informasi dari berbagai bidang baik yang dibuat oleh perusahaan maupun perorangan. Banjir informasi ini menjadikan para pemakai khususnya pemula menjadi tenggelam dalam lautan informasi, sehingga mengalami kesulitan dalam menyeleksi atau informasi mana yang valid dan dibutuhkan.

2. Kurangnya sentuhan manusiawi

Komunikasi yang berlangsung pada internet baru sebatas menyampaikan informasi. Pada model komunikasi ini, sentuhan

manusiawi seperti tatapan mata, jabat tangan, berpelukan, tidak dapat dirasakan lagi.

3. Ancaman virus dan hacker

Virus komputer yang berdampak merusak jaringan bahkan tidak dapat dihindari dalam media public seperti internet ini. Apalagi adanya kegiatan para *Hacker* dan *Cracker*, baik yang ingin mencari data dan informasi sampai yang merusak sistem komputer.

4. Pornografi mudah diakses

Kemudahan teknologi internet apalagi dengan lahirnya multimedia internet telah memungkinkan disalahgunakan oleh beberapa kalangan yang kurang menjunjung etika dan moralitas dengan menciptakan situs-situs porno yang mengeksploitasi gambar atau video porno.

5. Kejahatan baru

Pemanfaatan teknologi komputer dan pengembangannya seperti jaringan komputer dan internet, tidak saja mendorong lahirnya inovasi keilmuan dan dunia usaha, namun juga melahirkan kejahatan baru, antara lain pembelokan transaksi perbankan ke rekening seseorang, pemanfaatan kartu kredit palsu untuk transaksi e-Education untuk pembayaran SKS, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁷ Budi Sutedjo Dharma Oetama, *e-Education Konsep, Teknologi Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 64-66